

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi yang mencakup kesejahteraan fisik, social, dan mental bukan hanya sebatas ketiadaan penyakit ataupun cedera. Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa yang sehat apabila individu tersebut memiliki kondisi fisik, mental, dan social yang stabil dan terbebas dari gangguan atau tekanan yang memerlukan pengelolaan stress (Hendrawan et al., 2025).

Kesehatan jiwa bukan hanya tidak ada gangguan jiwa, melainkan mengandung berbagai karakteristik yang positif dan menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan pribadinya (Berhimpong et al. 2016)

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi terganggunya fungsi mental, emosi, pikiran, kemauan, perilaku psikomotorik dan verbal, yang menjadi kelompok gejala klinis yang disertai oleh penderita dan mengakibatkan terganggunya fungsi humanistic individu gangguan jiwa dikarakteristikan sebagai respon maladaptive diri terhadap lingkungan yang menunjukkan dengan pikiran, perasaan, tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma setempat dan kultural sehingga mengganggu fungsi social, kerja dan fisik individu yang biasa disebut skizofrenia (Pongdatu 2023)

Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), efek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berpikir abstrak) serta mengalami kesukaran

melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu gejala skizofrenia adalah menarik diri atau biasa disebut isolasi sosial. Isolasi sosial merupakan usaha untuk menghindari berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. Orang yang mengalami isolasi sosial sering menunjukkan gejala seperti ekspresi wajah yang datar, perasaan sedih yang berkepanjangan, kurangnya energi atau semangat, kurangnya kontak mata, serta kurangnya minat atau penolakan untuk berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya (Hendrawan et al., 2025)

Menurut data WHO pada tahun 2019. Prevalensi gangguan jiwa secara global diperkirakan mencapai sekitar 478,5 juta, dimana 264 juta diantaranya mengalami depresi, 45 juta mengalami bipolar, 20 juta skizofrenia dan 50 juta mengalami demensia. Peningkatan prevalensi mengalami peningkatan setiap tahunnya prevalensi gangguan jiwa pada tahun 2022 menurut WHO terdapat 300 juta individu di berbagai belahan dunia yang mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24 juta individu yang mengalami skizofrenia (WHO, 2022)

Menurut data yang dimiliki oleh riskesdas pada tahun 2018 di Indonesia angka prevalensi skizofrenia pada tahun 2018 yaitu sebesar 282.654 penduduk(Riskesdas 2018). Data yang didapatkan dari RSJMM di ruang sadewa tahun 2025 pada bulan Maret didapatkan prevalensi pasien dengan Resiko Perilaku 19,64%, Halusinasi 22,32%, Isolasi Sosial 15,18%, Harga diri Rendah 16,96%, Defisit Perawatan Diri 14,29% dan pasien dengan gangguan waham sebanyak 8,93%.

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan suatu keterampilan dalam hal berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan, yang meliputi keterampilan dalam berkomunikasi dan kecakapan dalam bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Dengan begitu dapat disimpulkan, bahwa kemampuan keterampilan sosial merupakan suatu perihal yang sangat penting dimiliki oleh individu dalam menjalin interaksi sosial (Liana et al. 2018)

Latihan keterampilan sosial dapat diberikan pada individu dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi sosial individu, kemampuan kognitif dan kompetensi sosial yang memfokuskan untuk meningkatkan interaksi sosial bagi pasien penderita skizofrenia (Putri 2023)

Pada penelitian sebelumnya Agustina (2023) menunjukkan bahwa Latihan keterampilan sosial dilaksanakan selama 4 hari yang dilakukan selama 5 sesi pada setiap sesi dilakukan 15-30 menit. Hasil yang didapatkan setelah melakukan intervensi didapatkan bahwa kemampuan sosialisasi pada pasien meningkat ditandai dengan mau bersosialisasi dengan yang lain sehingga intervensi Latihan keterampilan sosial dapat digunakan pada pasien isolasi sosial.

Berdasarkan survey awal di ruang sadewa Rumah Sakit Jiwa Marzoeqi Mahdi Bogor diperoleh klien berinisial Tn. A berusia 27 tahun

mengalami gangguan isolasi sosial, pada saat melakukan pengkajian, klien mengatakan lebih suka menyendiri dan nyaman ketika sendiri. Klien kedua berinisial Tn.E berusia 30 tahun, pada saat melakukan pengkajian, klien mengatakan lebih suka menyendiri, klien mengatakan tidak suka di keramaian, klien mengatakan lebih nyaman jika hidup sendiri, klien mengatakan akan berbicara atau mengobrol jika ada yang bertanya terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ruang Sadewa PKJN Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang rumusan maka masalah dalam penulisan yaitu: Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Klien Gangguan Isolasi Sosial Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Melalui Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Tn.A dan Tn.E di PKJN Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah:

1. Memaparkan hasil pengkajian pada klien dengan gangguan isolasi sosial
2. Melakukan pengkajian dan menentukan masalah keperawatan pada Tn. A dan Tn. E

3. Memberikan intervensi latihan keterampilan sosial pada Tn. A dan Tn. E
4. Mengevaluasi hasil Latihan keterampilan social yang sudah dilakukan Tn.A dan Tn.E
5. Menganalisa perbedaan hasil antara Tn.A dan Tn.E
6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien gangguan isolasi sosial dengan diagnosa medis skizofrenia

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dan untuk memenuhi tugas akhir yaitu Karya Ilmiah Akhir Ners

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil Penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai modifikasi intervensi pada pasien dengan isolasi sosial

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi literatur untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa yang akan datang mengenai latihan keterampilan sosial pada pasien isolasi sosial